

Pola Komunikasi Grup Virtual Percakapan Fans Tiara Andini Mootiara Garis Keras di Media Sosial Whatsapp

Ananda Eka Dian Islamiati

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya

Email: anandaeka.18048@mhs.unesa.ac.id

Danang Tandyonomanu

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya

Email: danangtandyonomanu@unesa.ac.id

Abstrak

Hadirnya media sosial dalam era digitalisasi media membawa pada perubahan interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Perubahan ini mendorong munculnya pola-pola komunikasi baru yang menjadi nilai sekaligus norma baru dalam masyarakat digital. Perwajahan media sosial yang menawarkan segala kemudahan dan berbagai fitur yang menarik menjadi intensi pada generasi saat ini, tak terkecuali dalam dunia fanbase. Ketertarikan seseorang pada sosok yang membuat terkagum-kagum menjadi trend menarik saat ini dimana tidak hanya tertarik secara personal, melainkan adanya sesuatu yang dijunjung dalam diri seseorang tersebut. Hal ini kemudian berkembang menjadi fanbase yang kita kenal saat ini. Perkembangan dunia fanbase terus menjadi *trendsetter* saat ini dijagat media sosial. Fenomena bertemunya orang-orang dengan penggemar yang sama menjadi sesuatu hal yang menarik dilihat.

Dengan adanya media sosial seperti Whatsapp, peneliti melihat bagaimana kehidupan fanbase Mootiara Garis Keras beserta pola komunikasi apa yang terjadi didalam. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, peneliti ikut terjun dalam grup tersebut dengan berpartisipasi secara langsung. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa di dalam grup tersebut pola komunikasi bintang yang dibangun sangat dinamis dan bersifat resiprokal. Ini terlihat ketika admin dan seluruh anggota dapat melakukan komunikasi secara timbal-balik meskipun terdapat aturan yang wajib ditaati. Sementara itu, pola komunikasi yang dijalin antara anggota dengan anggota sangat luwes, serta tidak memiliki aturan yang ketat. Anggota juga diperbolehkan membahas seluruh hal dengan tanpa menyinggung atau membahas artis lain. Komunikasi juga tidak sebatas pada persoalan artis yang didukung, tetapi saling melakukan dalam kegiatan sosial lain, seperti amal. Hanya saja, kekurangan dari penelitian ini adalah tidak meluasnya jaringan fanbase dimana hanya orang-orang yang mengetahui akses Whatsapp admin saja yang tergabung, sedangkan yang memiliki penggemar yang sama tidak mengetahuinya.

Kata Kunci: pola komunikasi, fanbase, Tiara Andini, Mootiara, Virtual Grup

Abstract

The presence of social media in the era of media digitalization has brought about changes in interactions and communication between people. This change has encouraged the emergence of new communication patterns that have become new values and norms in digital society. The appearance of social media that offers all the conveniences and various interesting features has become an intention for the current generation, including in the world of fanbases. A person's interest in a figure that amazes them has become an interesting trend today, where

they are not only interested personally, but also because there is something that is upheld in that person. Furthermore, it developed into the fanbase that we know today. The development of fanbase world continues to be a trendsetter today in the world of social media. The phenomenon of people meeting with the same fans is something interesting to see.

With the existence of social media such as Whatsapp, researchers realize how the life of the Mootiara Garis Keras fanbase is and what communication patterns occur within it. Using a qualitative-descriptive approach, researchers also participated in the group by observing it directly. The results of the study showed that in the group, the communication patterns of the stars that were built were very dynamic and reciprocal. It can be seen when the admin and all members can communicate reciprocally even though there are rules that must be obeyed. Meanwhile, the communication pattern established between members is very flexible, and doesn't strict rules. Members are also allowed to discuss all matters without offending or discussing other artists. Communication not only limited to the issue of supported artists, but also to doing other social activities, such as charity. However, the drawback of this study is that the fanbase network is not widespread where only people who know the admin's Whatsapp access are included, while those who have the same fans do not know about it.

Keywords: *communication patterns, fanbase, Tiara Andini, Mootiara, Virtual Grup*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam satu dekade terakhir telah mengubah cara kita berinteraksi. Munculnya berbagai platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan WhatsApp telah memfasilitasi komunikasi jarak jauh dan membuat kita dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2013:4) menjelaskan bahwa komunikasi manusia sebagian besar berfungsi untuk mengekspresikan dan mendukung identitas, membangun hubungan sosial, serta mempengaruhi orang lain. Dahulu, komunikasi terbatas oleh ruang, jarak, dan waktu, namun seiring perkembangan zaman, media massa berkembang pesat. Media massa, yang terbagi menjadi media cetak (koran, majalah) dan media elektronik (televisi, radio, internet), menjadi saluran utama untuk mendapatkan informasi. Di era digital, internet, khususnya media sosial, memiliki dampak besar terhadap pola komunikasi masyarakat.

Pandemi Covid-19 mempercepat perubahan komunikasi. Kepopuleran media sosial juga mempengaruhi komunitas penggemar musik di Indonesia. Selama pandemi, orang menghabiskan waktu lebih banyak untuk mendengarkan musik, dengan rata-rata 18,4 jam per minggu, meningkat dari 18 jam pada 2019 (IFPI, 2021).

Terlebih dengan adanya ajang pencarian bakat, Indonesian Idol, yang menjadi trendsetter di kalangan penggemar musik. Kepopuleran acara ini melahirkan idola baru, salah satunya Tiara Andini, yang menjadi runner-up setelah sebelumnya saat penjurian mendapatkan Titanium tiket dari juri Judika. Tiara Andini juga memiliki penggemar setia yang disebut "Mootiara," yang terus mendukungnya meski ia tidak dapat bertemu langsung dengan mereka.

Berawal dari informasi itu terpikirkan untuk melihat kekuatan penggemar militan Tiara Andini melalui pra-penelitian, yang menunjukkan bahwa penggemar Tiara, sangat terorganisir dengan baik dalam grup WhatsApp "Mootiara Garis Keras," fans tiara berhasil menyebarkan informasi tentang Tiara dan lagu-lagunya kepada masyarakat luas.

Penggemar yang awalnya tidak saling mengenal kini fokus mendukung karier Tiara, termasuk mempopulerkan lagu terbarunya. Dukungan ini membawa keberhasilan, dengan single kedua Tiara mencapai trending 1 dan meraih 10 juta views dalam seminggu.

Penggemar menjadi bagian penting bagi public figure, terutama musisi, karena mereka adalah konsumen ideal dengan pola konsumsi tinggi yang mudah diprediksi oleh industri budaya (Hills, 2002). Dalam studi audiens, peran media semakin kuat dalam politik, ekonomi, sosial, dan budaya, namun juga menimbulkan kekhawatiran akan dampak destruktif, terutama pada anak-anak, yang mendorong perhatian intens terhadap audiens media (Rianto, 2016).

Penelitian tentang penggemar masih jarang dilakukan karena sering dianggap abnormal, berbahaya, dan konyol, terutama yang berkaitan dengan penggemar K-pop yang dinilai fanatik. Namun, di Indonesia, juga banyak fanbase besar yang terorganisir dengan baik dan saling mendukung dalam kehidupan nyata. Penelitian tentang penggemar menunjukkan bahwa kita dapat mengapresiasi kedalaman perasaan, kepuasan, dan pentingnya meniru kebiasaan dari sosok yang mereka kagumi (Rianto, 2016). Dari penemuan itulah terpikirkan untuk meneliti pola komunikasi virtual penggemar Tiara Andini dalam grup WhatsApp "Mootiara Garis Keras," yang terorganisir di dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses komunikasi terbentuk dan terjadi antar fans saat berinteraksi di ruang virtual grup tersebut.

Pemilihan penelitian mengenai pola komunikasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi yang terjadi di dalam fanbase. Dimana, pola komunikasi merupakan sebuah tatanan masyarakat atau komunitas dalam berkomunikasi, yang mana ini melingkupi pertemuan rutin, baik melalui media maupun langsung secara timbal balik antara satu sama lain (Amanda, 2022:5).

Adapun hal lain menjelaskan soal istilah pola komunikasi sebagai sebuah model namun berperan juga sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung untuk mencapai tujuan tertentu. Pola komunikasi juga dipandang sebagai proses yang dirancang untuk menggambarkan keterkaitan antar unsur-unsur serta kelangsungan proses tersebut, sehingga memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Budaya penggemar menjadi trend saat ini, dimana penggemar adalah kelompok yang memiliki rasa kagum terhadap seseorang dan sering berkumpul untuk mendukung idola mereka (Felicia, 2015:4-5). Mereka memiliki hubungan emosional positif dengan sosok terkenal, yang membentuk identitas mereka dalam budaya populer dan berperan dalam bidang sosial sebagai fandom (Duffet, 2013). Dalam konteks itu, penggemar memberikan makna budaya melalui pengalaman hidup, pembacaan ulang budaya penggemar, dan interaksi sosial berkelanjutan. Fanatisme adalah keyakinan berlebihan terhadap objek tertentu, ditandai dengan antusiasme dan keterikatan emosional (Eliani, 2018). Aktivitas penggemar meliputi proses memaknai, berbagi makna, berburu, mengoleksi, dan membangun pengetahuan, di mana penggemar menciptakan dan menginterpretasikan makna dari teks media (McCudden dalam Briliana, 2017).

Dalam perkembangannya, media sosial menciptakan komunitas virtual yang berinteraksi secara online. Komunikasi virtual adalah alur komunikasi yang dilakukan melalui cyberspace, menggunakan internet sebagai alat. Komunitas virtual terdiri dari individu-individu yang berinteraksi tanpa pertemuan fisik, membentuk jaringan berdasarkan kebutuhan seperti pekerjaan, pendidikan, atau hobi. Nasrullah (2017) menjelaskan komunitas virtual sebagai kelompok pengguna internet dengan kepentingan yang sama, yang saling berbagi informasi dan pengalaman. Platform seperti WhatsApp mendukung terbentuknya komunitas virtual ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari menggunakan pendekatan kualitatif, adalah untuk mengungkap kebenaran melalui pengumpulan data deskriptif yang disusun secara tertulis dan rinci, berdasarkan pengamatan lisan terhadap perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang berlandaskan pada sifat postpositivisme atau interpretatif (Moelong, 2014) sebagai instrumen utama. Menggunakan teknik observasi, dan teknik wawancara. Data kemudian dianalisis secara sistematis untuk

memahami makna, mengeksplorasi keunikan, membangun fenomena, dan merumuskan simpulan sementara.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi online atau netnografi, yang bertujuan untuk memahami ruang siber tempat individu saling berinteraksi dan menciptakan budaya serta sistem sosial unik. Metode ini berbasis observasi, dengan peneliti berperan dalam komunitas virtual. Penelitian ini terhubung dengan internet, mengharuskan peneliti untuk fokus pada aliran dan konektivitas antar pengguna, serta melepaskan batasan fisik dan geografis konvensional.

Metode ini, dikenal sebagai netnografi atau etnografi online, melibatkan studi komunitas dan kelompok online melalui interaksi sosial yang dimediasi komputer (Bo'do, S., Siahaan, H., & Ida, R., 2019). Pendekatan ini digunakan dalam penelitian di bidang sosiologi, komunikasi, dan antropologi, khususnya untuk mengkaji media sosial. Kozinets (2010) netnografi menganalisis struktur dan pola hubungan antar anggota komunitas, yang disebut aktor (nodes), serta hubungan antar anggota yang dikenal sebagai tim.

Dalam penelitian ini, dibutuhkan keterlibatan langsung dengan informan, hingga masuk ke dalam keanggotaan grup komunikasi Mootiara Garis Keras di WhatsApp terhitung sejak 4 Maret 2019. Subjek penelitian ini adalah 5 orang fans Tiara Andini yang tergabung dalam grup WhatsApp Mootiara Garis Keras, yaitu:

1. 1 admin grup yang menjadi informan utama dari pihak Tiara Andini atau Mootiara Official,
2. 4 fans yang bergabung sejak Indonesian Idol season 10 dan dapat menjelaskan interaksi dalam grup tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data. Moleong (2014:15) dalam bukunya, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak dengan maksud tertentu. Dalam mengumpulkan data melalui proses wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam berdasarkan unit analisis yang akan disusun agar informasi yang didapat tetap relevan. Observasi dilakukan secara langsung dengan ikut bergabung ke dalam komunitas fanbase untuk melihat pola komunikasi yang terjadi baik antar anggota maupun dengan admin grup. Setelahnya, peneliti akan mentranskrip hasil

wawancara yang kemudian akan disusun secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Profil Informan

Tiara Anugrah Eka Setyo Andini, lahir 23 September 2001, adalah runner-up Indonesian Idol asal Jember, Jawa Timur. Ia dikenal sebagai penerima titanium tiket dari juri Judika dan aktif sebagai peragawati sejak kecil di Jember Fashion Carnaval. Tiara adalah satu-satunya penerima titanium tiket yang berhasil lolos hingga grand final sepanjang sejarah Indonesian Idol. Fanbase Tiara, bernama Mootiara, terbentuk sejak 26 November 2019, ketika Tiara lolos ke 13 besar Indonesian Idol. Ia dinobatkan sebagai runner-up pada 2 Maret 2020, tepat saat pandemi COVID-19 mulai merebak di Indonesia.

Ketika kematian pertama akibat COVID-19 di Indonesia diumumkan, terjadi kepanikan massal yang menyebabkan penundaan konser perayaan kemenangan Indonesian Idol Season 10 dan pembatalan pertemuan antara penggemar dan idola. Pemerintah melarang acara yang berpotensi menciptakan kerumunan dan memberlakukan kebijakan belajar di rumah. Namun, penggemar Tiara Andini tidak kehabisan akal. Mereka membentuk berbagai grup, termasuk grup official, grup regional, dan grup unofficial. Grup unofficial, yang dikelola oleh admin independen, aktif memposting cuplikan penampilan Tiara, ajakan streaming massal, serta video lucu dan menarik tentang Tiara untuk menarik perhatian netizen. Salah satu admin grup unofficial tersebut adalah admin Mootiara Garis Keras.

Sebelum memulai penelitian, dilakukan proses pra-penelitian untuk memahami kondisi keanggotaan Mootiara di Instagram dan WhatsApp Group. Hasilnya, ditemukannya berbagai cabang grup penggemar Tiara Andini, yaitu:

- a. **Mootiara Official:** Grup resmi beranggotakan keluarga, teman, dan tim Tiara yang menyediakan informasi terkait jadwal manggung, single terbaru, dan lainnya.
- b. **Mootiara Regional/Wilayah:** Grup yang terdiri dari penggemar Tiara dari

berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri, seperti Mootiara Surabaya, Bandung, Jakarta, Malaysia, dan Brunei Darussalam.

- c. **Mootiara Unofficial:** Grup penggemar tidak terikat langsung dengan Mootiara Official namun aktif mendukung Tiara, dengan beberapa akun seperti:
 - **Mootiara Kalong:** Fokus pada ajakan streaming tengah malam hingga pagi untuk penggemar yang bekerja atau begadang.
 - **MootiaraTv:** Akun yang berbagi cuplikan acara Tiara di TV dan talkshow.
 - **Sobat Tiara:** Akun untuk penggemar laki-laki, berfokus pada pembuatan akun baru untuk mendukung Tiara.
 - **Mootiara Garis Keras:** Fokus pada acara streaming dan pemantauan kenaikan views, serta berbagi cara vote untuk ajang penghargaan.

b. Komunitas Virtual Mootiara Garis Keras

1. Awal terbentuk Komunitas MGK

Komunitas Mootiara Garis Keras terbentuk pada April 2020 oleh Erfan bersama dua temannya di Yogyakarta. Awalnya, banyak penggemar Tiara Andini yang aktif di Instagram namun tidak tergabung dalam grup regional atau grup resmi Mootiara. Untuk mempermudah diskusi, Erfan membuat grup WhatsApp dan menyebarkan link pendaftaran melalui bio Instagram Mootiara Garis Keras. Grup ini dimulai dengan 1 admin utama (Erfan) dan 2 admin lainnya (Daniel dan Putri), serta 2 admin tambahan yang bertugas menyaring anggota dan memantau percakapan. Grup ini memiliki aturan ketat, seperti tidak membahas artis lain, tidak membahas SARA, dan memantau agar tidak ada penyusup yang sengaja masuk untuk mengambil informasi grup demi kepentingan idola lain.

Awalnya, fanbase Mootiara Garis Keras hanya menggunakan Instagram untuk mengunggah konten ajakan streaming, menghitung jumlah streaming, serta memberikan informasi tentang tata cara streaming yang benar. Seiring waktu, komunitas ini beralih ke WhatsApp sebagai media komunikasi utama karena dinilai lebih mudah digunakan dan meningkatkan intensitas diskusi antar anggota. Dengan

penggunaan WhatsApp, Mootiara Garis Keras dapat lebih efektif berinteraksi dan mengkoordinasikan aktivitas penggemar Tiara Andini.

2. Awal terbentuk Komunitas MGK

Untuk mengetahui awal terbentuknya komunitas virtual MGK dengan menanyakan alasan bergabung dalam grup MGK kepada beberapa fanbase, termasuk Risa, seorang penggemar. Risa menceritakan bahwa awalnya ia hanya seorang penonton televisi yang sedang bosan dan mengganti saluran secara acak. Tanpa sengaja, ia melihat Tiara Andini (dulu Tiara Anugrah) tampil di Indonesian Idol, membawakan lagu "Sedih yang Tak Berujung", yang akhirnya menarik perhatian dan membuatnya tertarik untuk bergabung dengan fanbase MGK.

Risa kemudian menceritakan bahwa setelah pertama kali mendengar Tiara menyanyikan lagu "Sedih yang Tak Berujung" di Indonesian Idol, dia mulai mencari tahu lebih banyak tentang penampilan Tiara. Risa mengikuti kedua akun Instagram Mootiara untuk memantau perkembangan Tiara di ajang tersebut. Ketika Mootiara Garis Keras membuka kesempatan untuk bergabung, Risa langsung masuk ke grup dan secara resmi mendeklarasikan diri sebagai bagian dari Mootiara. Ia mengaku mulai mendukung Tiara sejak Tiara mencapai Top 7 di Indonesian Idol season 10.

Berbeda dengan narasumber Indra, dirinya menceritakan bahwa ia awalnya bergabung dengan fanbase ini karena sering mendapat cibiran dari teman-temannya yang menganggapnya aneh karena terlalu mengidolakan seseorang. Namun, setelah menemukan dan bergabung dengan fanbase Mootiara Garis Keras, Indra merasa nyaman karena komunikasi dalam grup berorientasi pada tujuan yang jelas, membuatnya merasa diterima dan dihargai.

3. Identifikasi Peran Admin dan Anggota

Penelitian ini menemukan bahwa di dalam grup Mootiara Garis Keras, anggota tidak hanya bergabung dan diam, tetapi ada pembagian peran yang jelas. Setiap anggota memiliki tugas tertentu yang mendukung

tujuan komunitas. Pembagian peran ini membantu membentuk identitas setiap anggota dalam komunitas virtual, dan lebih dalam untuk memahami bagaimana peran tersebut terbentuk dan diterima oleh anggota grup. Setelah bergabung, anggota fanbase Mootiara Garis Keras (MGK) dibagi peran untuk mendukung Tiara Andini. Erfan, sebagai admin, memimpin koordinasi dalam meningkatkan jumlah views dan streaming single Tiara.

Anggota MGK dibagi dalam tim berdasarkan platform musik seperti Spotify, YouTube, dan Joox, dengan masing-masing tim bertugas memantau dan melaporkan perkembangan streaming harian. Diskusi juga dilakukan untuk mengatasi kendala penurunan views dan mencari cara untuk meningkatkan streaming keesokan harinya. Dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi melalui WhatsApp Group, MGK berhasil menciptakan sistem kerja yang efisien, yang terbukti saat promosi single Tiara "Gemintang Hatiku" dan "Maafkan Aku".

4. Pasca Bergabung dalam Komunitas MGK

Setelah diadakannya penelitian menemukan bahwa pembagian peran dalam MGK tidak hanya sebatas instruksi, tetapi bertujuan untuk mengkoordinasi upaya agar Tiara Andini dapat mencapai tujuannya sebagai artis pendatang baru. Kim, salah satu narasumber, menyatakan bahwa melalui grup MGK, ia dapat bertemu teman-teman dengan minat yang sama, yakni menyukai suara Tiara Andini. Meskipun ada pembagian peran, Kim merasa ini tidak menjadi masalah karena ia justru mendapat teman baru untuk menonton konser Tiara Andini.

Indra juga membagikan pengalamannya bertemu banyak orang dengan minat yang sama. Ia merasakan kebahagiaan karena akhirnya bisa bertemu dengan penggemar lain yang menyukai hal yang sama. Indra juga menikmati euforia konser, bahkan ia rela menunggu beberapa jam sebelum acara konser Tiara dimulai. Indra mulai mencari tahu tentang Tiara Andini dan fanbase-nya setelah mendengar lagu "Maafkan Aku Terlanjur Mencinta" versi Tiara, yang menurutnya paling bagus. Ia kemudian menemukan Instagram Mootiara Garis Keras dan bergabung ke grup

Whatsapp setelah memenuhi syarat untuk berkomentar 100 kali di LV dan MV single tersebut. Tujuan komentar ini adalah untuk meningkatkan interaksi dan mendongkrak peringkat trending video Tiara di YouTube.

Disisi lain, Dwi bertahan di Mootiara Garis Keras karena merasa adanya rasa kekeluargaan yang kuat, yang memotivasi semangatnya mendukung Tiara, terutama saat Tiara merilis lagu baru atau masuk nominasi penghargaan. Kim juga merasa manfaat yang sama, karena melalui MGK, ia bertemu dengan fans dari satu daerah, Surabaya. Kim akhirnya bergabung dengan Mootiara Surabaya, menikmati euforia menonton konser bersama teman-teman yang sudah dikenal, dan kini lebih mudah berkenalan dengan fans lainnya di acara.

c. Pola Komunikasi Fanbase

Komunitas virtual Mootiara Garis Keras menggunakan WhatsApp untuk koordinasi dan penyampaian aspirasi. Komunitas ini termasuk dalam pola komunikasi kelompok kecil, di mana interaksi terjadi antara beberapa orang, baik secara langsung maupun melalui media komputer. Komunitas ini terbentuk karena kesadaran kolektif akan kesamaan tujuan dalam mengagumi Tiara Andini, dan sesuai dengan penjelasan Bungin (2008), komunitas virtual ini terbentuk karena kesamaan hobi yang berkomunikasi melalui media internet.

Komunitas Mootiara Garis Keras menciptakan lingkungan baru bagi penggemar Tiara Andini yang sebelumnya terpisah-pisah. Grup ini mempermudah penggemar yang kesulitan menemukan teman se-hobi dan berkomunikasi dengan sesama fans. Melalui grup ini, mereka menemukan "keluarga baru" dan mempererat kekompakan dengan koordinasi untuk bertemu langsung, seperti saat konser. Tujuan ini menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota, menjadikan mereka lebih dari sekadar teman, melainkan seperti saudara, yang membuat semua anggota merasa nyaman dan terhubung dalam komunitas.

A. Pola Komunikasi Admin dan Anggota

Dalam komunitas Mootiara Garis Keras, anggota baru dapat langsung berkomunikasi dengan admin, berbeda dengan struktur organisasi tradisional yang memiliki banyak lapisan untuk berhubungan dengan pemimpin. Erfan, sebagai admin utama, berperan penting dalam koordinasi dan penyelesaian masalah, baik internal maupun eksternal, seperti miskomunikasi antar anggota. Sebagai fasilitator yang tidak memihak, Erfan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak, yang membuat anggota tetap loyal. Admin juga memiliki tanggung jawab besar dalam memulai percakapan dan menjaga agar komunitas tetap aktif.

Dalam komunitas Mootiara Garis Keras, admin berperan aktif untuk menjaga semangat dan arah komunikasi, meskipun sering kali tidak langsung mendapatkan respons dari anggota. Admin berusaha menghidupkan percakapan dan, saat mengambil keputusan, melakukan diskusi bersama anggota. Setiap pendapat dihargai, tetapi admin tetap memutuskan apakah keputusan tersebut dapat dijalankan. Komunitas ini memberi kebebasan berinteraksi antar anggota, selama tidak melanggar aturan, dan memungkinkan komunikasi tanpa batasan jarak berkat media digital, yang memperkuat pola interaksi antara admin dan anggota.

Dalam komunitas Mootiara Garis Keras, semua anggota dapat saling terhubung tanpa batasan jarak berkat media digital. Meskipun admin berperan sebagai kontrol utama, komunikasi antar anggota tetap terbuka. Peneliti menambahkan bahwa posisi admin sebagai poros di dalam komunitas penting untuk menjaga keseimbangan dan memastikan anggota tetap fokus pada tujuan komunitas. Admin berfungsi sebagai penyeimbang, mengarahkan komunitas agar tetap berada di jalur yang sesuai, termasuk dalam penerimaan anggota baru.

Komunikasi dalam komunitas Mootiara Garis Keras menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, seperti yang dicontohkan oleh Erfan yang menyapa anggota dengan "sobat Tiara." Setelah anggota bergabung, Erfan menjelaskan aturan grup, seperti larangan pelecehan dan membahas artis fandom lain. Erfan juga berkoordinasi

dengan anggota untuk membagi tugas dan mempromosikan Tiara Andini. Komunikasi ini berlangsung setiap hari untuk menjaga kekompakan grup, termasuk memberikan saran, menyampaikan keluh kesah, dan menjawab pertanyaan anggota mengenai komunitas. Semua anggota dapat berinteraksi dengan baik dalam grup ini.

B. Pola Komunikasi Anggota dan Anggota

Komunikasi dalam komunitas Mootiara Garis Keras tidak terbatas hanya antara anggota dan admin, tetapi juga antar sesama anggota. Interaksi ini melibatkan obrolan yang tidak selalu berkaitan dengan Tiara Andini, asalkan tidak melanggar aturan grup. Komunikasi bersifat resiprokal, di mana anggota dapat ikut berdiskusi mengenai topik apa saja, termasuk membahas artis lain yang mungkin menjadi pesaing Tiara. Hal ini menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman dalam komunitas, memungkinkan anggota untuk merasa lebih bebas dan tidak kaku.

Disisi lain, adanya cerita dari salah satu narasumber yang menceritakan ketertarikan saat bergabung dalam komunitas ini. Kim bergabung dengan komunitas Mootiara Garis Keras karena struktur yang terorganisir, rapi, dan produktif. Setiap hari, fokus utama pembahasan adalah peningkatan views untuk video lirik, musik, atau klip lagu Tiara Andini. Komunikasi dalam grup juga mencakup detail kecil yang mendukung kesuksesan lagu, seperti menjaga konsistensi streaming agar lagu bisa viral dan masuk trending di YouTube. Jika lagu berhasil masuk trending, ini dapat menarik perhatian publik dan meningkatkan jumlah penonton video Tiara Andini.

Selain itu, Indra, awalnya tidak memahami keseruan bergabung dalam fanbase, namun akhirnya merasakan kepuasan tersendiri. Ia rela melakukan 100 komentar di YouTube MV/LV Tiara Andini dengan sukarela untuk meningkatkan rating idola yang ia kagumi. Ini menunjukkan kecintaannya terhadap Tiara dan kepuasan menemukan tempat (fanbase) yang selama ini ia cari dan impikan.

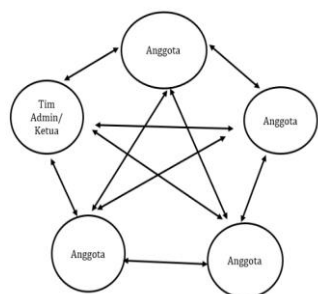
Di dalam fanbase yang tersebar di berbagai kota ini, interaksi dan komunikasi tetap terjalin dengan baik. Percakapan dalam komunitas ini tidak hanya berkisar pada kecintaan terhadap Tiara Andini, tetapi juga berfokus pada upaya mendukung citra Tiara melalui karya-karyanya. Mereka aktif berdiskusi mengenai hal-hal yang dapat membangun, seperti tercetusnya aplikasi SH (Station Head) yang memungkinkan anggota yang sibuk untuk tetap berpartisipasi dalam streaming lagu-lagu Tiara Andini.

Pola komunikasi yang terjalin sangat terbuka dan setara dalam komunitas Mootiara Garis Keras, meskipun anggotanya berasal dari berbagai daerah. Komunikasi yang dibangun tidak mengekang, dengan anggota bebas membahas berbagai hal yang mendukung Tiara Andini. Topik perbincangan di grup sangat bervariasi, mulai dari jadwal manggung Tiara, performa di panggung, hingga diskusi mengenai penampilan, lirik lagu, dan kehidupan sehari-hari anggota. Selain itu, anggota juga aktif merencanakan cara streaming yang benar dan efektif untuk mendukung agar lagu Tiara Andini dapat masuk ke chart teratas. Saat ada rilisan baru, anggota grup Mootiara Garis Keras menyusun strategi untuk meningkatkan views dan memperluas promosi, baik di dalam grup maupun ke luar, agar lebih banyak orang tertarik mendengarkan lagu Tiara.

Pembahasan Penelitian

Penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam komunitas Mootiara Garis Keras adalah pola komunikasi bintang. Anggota komunitas tidak hanya menerima informasi dari admin atau figur sentral, tetapi juga aktif berkontribusi dalam menyebarkan informasi dan ide. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, berita, atau konten terkait idola mereka, yang dapat dilihat dan dikomentari oleh seluruh komunitas. Pola ini mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan anggota, menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif. Misalnya, saat ada acara konser atau rilis album baru, anggota turut mengumumkan, berdiskusi, dan bahkan mengatur pertemuan untuk menghadiri acara bersama.

Pola komunikasi bintang (star network) memungkinkan setiap anggota untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara langsung dengan anggota lainnya, tanpa perlu melalui titik pusat atau admin. Ini menciptakan komunikasi saluran terbuka (all-channel communication), di mana informasi mengalir secara bebas dan efisien antara semua pihak. Konsep ini sejalan dengan penjelasan Ruliana (2014: 81), yang menyatakan bahwa dalam pola komunikasi bintang, semua tingkatan dalam organisasi dapat saling berkomunikasi. Ciri khasnya adalah interaksi dua arah yang informatif dan persuasif, memerlukan umpan balik dari semua pihak yang terlibat.



Gambar 1. Pola Komunikasi Yang Terbentuk

Diagram di atas menunjukkan kesetaraan komunikasi dalam grup, di mana admin sebagai penginisiasi membuka ruang bebas bagi anggota untuk berdiskusi. Peneliti melihat antusiasme anggota, seperti Indra dan Kim, yang sebelumnya mengidolakan Tiara Andini namun kesulitan berkomunikasi dengan sesama penggemar. Setelah bergabung, mereka sangat senang dan menunjukkan antusiasme dengan aktif mendukung Tiara, termasuk melakukan streaming harian dan subscribe untuk mendukung idola mereka.

Fanbase tidak hanya memberikan dukungan emosional dan moral, tetapi juga berperan penting dalam kesuksesan komersial idola mereka. Mereka menjadi pembeli pertama produk seperti album, tiket konser, dan merchandise, serta memberikan semangat langsung di acara-acara seperti konser dan meet and greet. Fanbase sering terlibat dalam kampanye pemasaran organik melalui media sosial, yang lebih efektif daripada pemasaran

tradisional. Selain itu, fanbase membentuk identitas kolektif yang kuat, dengan simbol, jargon, dan ritual tertentu, serta dapat mengorganisir kegiatan sosial atau amal. Dengan demikian, fanbase menjadi komunitas yang dinamis, berpengaruh, dan berdampak positif bagi idola serta masyarakat.

Anggota grup Mootiara Garis Keras dapat berinteraksi bebas tanpa aturan ketat melalui WhatsApp, menciptakan suasana kekeluargaan yang berbeda dari grup sebelumnya yang penuh konflik. Mereka membedakan masalah pribadi dan fokus pada dukungan terhadap Tiara Andini. Grup ini juga berinisiatif membuat aplikasi SH untuk memudahkan streaming bagi anggota yang sibuk. Tujuan utama grup adalah mendukung Tiara Andini untuk melejit sebagai artis baru di Indonesia, dengan cara meningkatkan views dan mempromosikan lagu-lagu Tiara di media sosial. Pembagian tugas dalam promosi juga menciptakan struktur yang terorganisir namun tidak ketat. Pola komunikasi bintang meningkatkan efisiensi, memperkuat kebersamaan, dan mempercepat penyebaran informasi, sehingga meningkatkan kekuatan kolektif dalam mendukung Tiara Andini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi virtual di kalangan penggemar Mootiara dalam grup percakapan Mootiara Garis Keras di media sosial WhatsApp sangat dipengaruhi oleh kesamaan minat terhadap Tiara Andini. Terlihat, di dalam Komunitas Mootiara Garis Keras (MGK) berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis berkat kesepakatan bersama untuk menjunjung tinggi norma dan etika yang baik. Dengan aturan yang jelas dan fleksibel, anggota dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi dengan nyaman. WhatsApp, sebagai platform utama komunikasi, memungkinkan anggota untuk terhubung kapan saja dan di mana saja. Pola komunikasi bintang yang diadopsi mendorong partisipasi aktif semua anggota, menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghormati. Berbagai aktivitas seperti berbagi informasi, curhat, dan merayakan momen bersama semakin mempererat ikatan antar anggota.

Dalam konteks percakapan di dalam grup, interaksi dibangun melalui kehadiran anggota yang memulai percakapan dan

penggunaan elemen visual seperti foto, poster, atau stiker. Komunitas Mootiara Garis Keras tidak memiliki aturan ketat dalam berkomunikasi, sehingga setiap anggota dapat berpartisipasi secara bebas dan terbuka dalam diskusi. Demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji fenomena percakapan fanbase dalam konteks yang lebih luas, khususnya dalam masyarakat digital serta dapat mengembangkan penelitian netnografi untuk memotret fenomena komunikasi yang lebih komprehensif, dengan begitu dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pemahaman mengenai fenomena komunikasi digital di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kozinets, Robert V (2015). *Netnography: Redefined, 2nd edition*, Los Angeles. London, New Delhi: Sage Publication
- Moleong, L J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2002). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Nasrullah, Rulli (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Amanda, N. A. J. (2022). *Analisis Fenomena Fandom K-Pop dalam kajian Hubungan Parasosial: Literatur Review*. *Jurnal Psimawa*, 5(2), 86 - 90-86 - 90. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA/article/view/2113>
- Briliana, C.N. (2017). *Pola Komunikasi Virtual Komunitas di Media Sosial Line*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Telkom*
- Bo'do, S., Siahaan, H., & Ida, R. (2019). *Social Media, Public Space, and Movement Discussion of Urban Farming in Indonesia*. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 250-261. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.414>
- Duffet, M. (2013). *Understanding fandom, an introduction to the study media fan culture*. <https://doi.org/TY - JOUR AU - Gilbert, Anne PY - 2015/03/01 SP - 160 EP - 164 T1 - Understanding Fandom: An Introduction to the Study of Media Fan Culture by Mark Duffett VL - 54 DO - 10.1353/cj.2015.0039 JO - Cinema Journal ER ->
- Eliani, Jenni M. Salis Yuniardi Alifah Nabilah Masturah. 2018. *Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop*. *Jurnal Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 3, No 1 (2018), 59-72
- Felicia, F. (2015). *Pola Komunikasi Penggemar KPOP melalui Media Sosial Twitter*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara*
- Nurinda, D. (2018). *Pola Komunikasi Kelompok Fansite Exonesia Dalam Membangun Eksistensi Dalam Lingkup Penggemar K-Pop*. *Jurnal Visi Komunikasi*, 17(1), 12-22.
- Rianto, Puji (2016). *Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media*. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 01 (02), 2016. 90-96